

PENGARUH KEGIATAN MENGGAMBAR EKSPRESI BEBAS TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Farida Mayar¹, Marisa Sardi²

Email: mayarfarida@gmail.com¹, msardi42@gmail.com²

Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Pendidikan adalah modal dasar untuk mempersiapkan individu yang berkualitas serta usaha dasar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya seperti spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan, yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Rizqiyatunnisa & Mahdi, 2021).

NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) mengatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 sampai 8 tahun dalam salah satu fase perkembangan dan pertumbuhan yang berproses dengan sangat cepat, baik fisik maupun mental. Masa kanak-kanak merupakan masa tepat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik, optimal dan sesuai dengan usia anak. Sejalan dengan (Mulandini et al., 2019) anak usia dini ialah masa pertumbuhan yang paling optimal untuk berkembang, pada masa ini seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat.

Oleh karena itu, untuk mengembangkan bangsa yang cerdas, beriman dan bertakwa hendaklah dimulai dari pendidikan anak usia dini. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar” (Undang-Undang, 2003).

Sejalan dengan Permendikbud, STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni yang saling berkaitan (Permendikbud, 2014). Sejalan dengan Permendikbud, STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni yang saling berkaitan (Permendikbud, 2014). Perkembangan seni identik dengan perkembangan kreativitas anak usia dini.

Harlock (1978) mengatakan Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan komposisi produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru. Sementara Drevdahl Kreativitas adalah kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan

baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola bar dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang (Harlock, 1978).

Kreativitas tidak bisa diukur dengan alat ukur atau alat hitungan, akan tetapi kreativitas dapat dilihat dari cara anak mengungkapkan ide atau pikirannya, cara memperlakukan benda-benda yang dianggap orang lain tidak berguna, dan ide-ide membuat karya (Yanuarsi & Mayar, 2022). Kreativitas anak usia dini memiliki keterampilan, keaktifan, imajinasi, bahasa dan kesenangan. Berbagai alat permainan mampu meningkatkan kreativitas anak, anak bergerak dari satu aktivitas ke aktivitas yang lain tanpa merasa lelah, dan membuat anak merasa senang karena menampilkan ide-ide baru dari imajinasinya.

Kreativitas anak usia dini identik dengan sesuatu yang ada pada diri anak seperti daya imajinasi yang tinggi, rasa ingin tahu yang besar, senang bereksperimen, suka bertanya, senang mendapatkan hal baru dan lain-lain. Sejalan dengan pendapat (Guilford, 1959), ciri-ciri pada orang-orang kreatif adalah: (1) *Fluency*: kesiapan, kelancaran, kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. (2) *Fleksibilitas*: kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. (3) *Originalitas*: kemampuan untuk mencetuskan gagasan-gagasan asli. (4) *Elaborasi*: kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail terperinci. (5) *Redefenition*: kemampuan untuk merumuskan batasan-batasan dengan melihat dari sudut lain daripada cara-cara yang lain. (6) *Novelty*. Ciri-ciri kreativitas terkait dengan sikap dan perasaan seseorang, semacam itu sebagai a) rasa ingin tahu, b) Imajinatif / fantasi, c) perasaan ditantang oleh pluralisme, d) sifat keberanian mengambil risiko, e) menghormati alam, f) percaya diri g) keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan h) janji nent dalam satu bidang seni (Nofiyanti & Tasu'ah, 2019).

Kreativitas pada anak muncul melalui pemberian kesempatan anak untuk beraktivitas melalui kegiatan bermain, eksplorasi, bereksperimen dengan membuat suatu mainan, gambar, coretan (Marwiyati & Istiningsih, 2021). Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini adalah dengan kegiatan menggambar ekspresi bebas karena anak akan diberi kesempatan sepenuhnya dalam kegiatan dan menuangkan ide dan gagasannya kedalam bentuk gambar yang diinginkan anak.

Dengan kegiatan menggambar dapat digunakan untuk menstimulus ide/pikiran, mengekspresikan diri, serta meningkatkan imajinasi dan kreativitas pada anak usia dini. Ada beberapa jenis kegiatan menggambar antara lain menggambar bentuk, menggambar ilustrasi, menggambar dekorasi, menggambar ekspresif/bebas. Dari keempat jenis menggambar tersebut kegiatan yang cocok dilakukan untuk anak usia dini adalah menggambar bebas, karena dengan menggambar bebas anak memiliki ide dan gagasan yang lebih kreatif dan anak dengan bebas menggambarkan apa saja sesuai dengan imajinasinya dan media yang dipakai. Dari hasil menggambar bebas yang digambar oleh anak akan menghasilkan suatu karya yang bebas, kreatif, spontan, unik, dan bersifat individual.

Berdasarkan observasi awal di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari tanggal 06 sampai 24 Februari 2023, pada kelompok B tampak belum berkembang secara optimal

perkembangan kreativitasnya ditandai bahwa 10 dari 15 anak terlihat imajinasi anak masih kurang ditandai saat kegiatan menggambar dan mewarnai anak sering bertanya kepada guru mengenai gambar apa yang harus dibuatnya, anak cenderung mencontoh gambar yang sudah ada, kurangnya ide dalam menciptakan gambar, kurang berimajinasi, tidak dapat mengungkapkan gagasan dalam gambarnya. Serta dalam membentuk dan menyalurkan ide kreatifnya masih belum terlatih dengan baik dilihat dari hasil karya anak yang hampir sama dengan yang dicontohkan oleh guru baik dari segi warna maupun bentuknya.

Dari permasalahan tersebut dan perkembangan kreativitas sangat penting untuk dikembangkan dapat diatasi dengan kegiatan menggambar ekspresi bebas yang membuat anak bebas mengeluarkan ide dan imajinasinya ke dalam bentuk gambar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kegiatan Menggambar Ekspresi Bebas Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan”.

Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dalam tipe *Quasy Eksperimen*. Menurut (Sugiyono, 2015) metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Populasi dalam penelitian adalah peserta didik di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling* Menurut (Sugiyono, 2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Seseorang atau sesuatu dijadikan sampel sebab peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 anak yang ada di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan. Jumlah 20 anak ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok B1 10 orang anak sebagai kelas eksperimen dan kelompok B2 10 anak sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan langsung yaitu untuk memperoleh gambaran kreativitas anak melalui kegiatan menggambar ekspresi bebas. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tugas mewarnai gambar yang terdiri atas beberapa aspek, yaitu aspek menggambar sesuai gagasannya, menjawab pertanyaan, dan hasil karya.

Hasil

Anak kelas B1 Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan merupakan kelas yang ditetapkan sebagai kelompok eksperimen. Anak pada kelompok eksperimen ini terdiri atas 10 anak. Sedangkan anak kelas B2 Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan merupakan kelas yang ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Anak di kelompok kontrol

terdiri dari 10 anak. Saat *pre-test* anak diberikan kegiatan menggambar di LKA pada kedua kelompok (B1 dan B2). Berikut hasil rekapitulasi *pre-test* perkembangan kreativitas anak:

Tabel 1. Rekapitulas Hasil *Pre-test* Perkembangan Kreativitas Anak

Kelas	Kegiatan	N	Total	Mean	SD	Max	Min
Eksperimen (B1)	Menggambar Ekspresi Bebas	10	604	60,40	3,893	65	55
Kontrol (B2)	Menggambar LKA	10	523	52,30	4,001	57	45

Berdasarkan tabel 1 di atas, kelas eksperimen dengan jumlah 10 anak memperoleh nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 55. Jumlah nilai anak secara keseluruhan adalah 604, rata-rata nilai sebesar 60,4 dan standar deviasinya 3,893. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah 10 anak memperoleh nilai tertinggi 57 dan nilai terendah 45. Jumlah nilai anak keseluruhan di kelas kontrol adalah 523 dengan rata-rata 52,3 dan standar deviasinya 4,001.

Anak pada kelompok eskperimen diberikan treatment berupa menggambar ekspresi bebas. Sedangkan anak pada kelompok kontrol tidak diberikan treatment atau tidak diberikan menggambar ekspresi bebas. Perlakuan di kelompok eksperimen diberikan sebanyak 3 kali dan di kelompok kontrol dilakukan pengontrolan agar tidak diberikan menggambar ekspresi bebas.

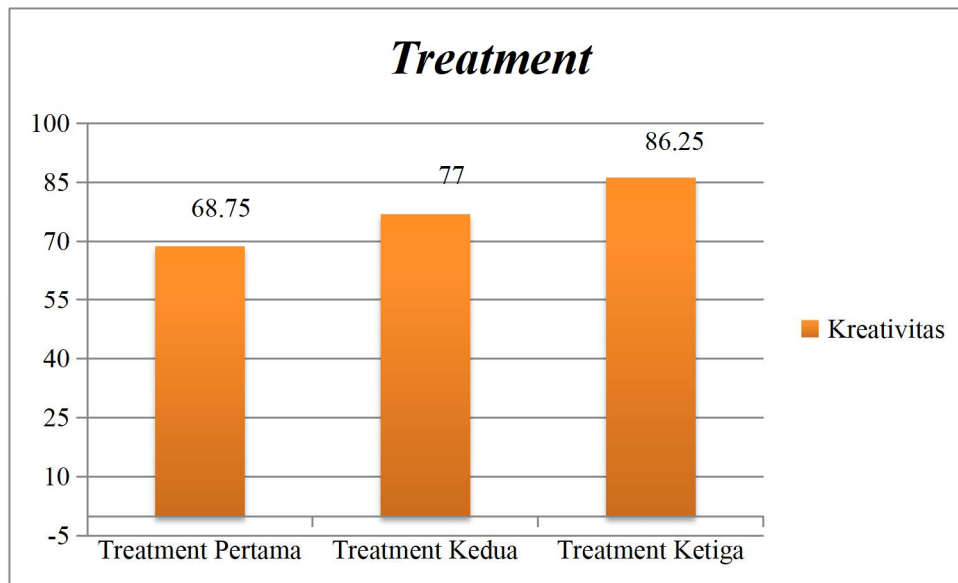
Perlakuan (*treatment*) dilaksanakan pada kelas eksperimen. Pada perlakuan (*treatment*) pertama dengan sub tema rumahku dan sub-sub tema halaman rumah, anak-anak diberi kegiatan bekerjasama untuk menggambar ekspresi bebas halaman rumahnya masing-masing. Perlakuan (*treatment*) kedua dengan sub tema rumahku dan sub-sub tema ruang tamu, anak-anak diberi kegiatan bekerjasama untuk menggambar ekspresi bebas ruang tamu yang ada di rumah. Selanjutnya perlakuan (*treatment*) ketiga dengan sub tema sekolah dan sub-sub tema halaman sekolah, anak-anak diberi kegiatan bekerjasama untuk menggambar ekspresi bebas halaman sekolah secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan *post-test* untuk kedua kelas. Hasil perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Perlakuan (*Treatment*)

Treatment	Tema	Sub Tema	Sub-sub Tema	Aspek	Hasil
Pertama	Lingkunganku	Rumah	Halaman Rumah	Kreativitas	68,75%
Kedua	Lingkunganku	Rumah	Ruang Tamu	Kreativitas	77%
Ketiga	Lingkunganku	Sekolah	Halaman Sekolah	Kreativitas	86,25%

Berdasarkan tabel dapat diketahui setelah dilakukan *treatment* pertama yang memperoleh hasil 68,75% kemudian dilakukan *treatment* kedua memperoleh hasil kreativitas meningkat menjadi 77% selanjutnya dilakukan *treatment* ketiga yang

memperoleh hasil kreativitas meningkat menjadi 86,25% Berikut grafik hasil perlakuan (*treatment*) yaitu:



Grafik 1. Hasil *Treatment* Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik 1 di atas tampak hasil perkembangan kreativitas anak saat perlakuan (*treatment*) dengan kegiatan menggambar ekspresi bebas terus meningkat secara signifikan. Pada pertemuan pertama dengan sub-sub tema halaman rumah meningkat sebesar 68,75% kemudian pada pertemuan kedua dengan sub-sub tema Ruang Tamu meningkat menjadi 77% serta pada pertemuan ketiga dengan sub-sub tema Halaman Sekolah meningkat signifikan sebesar 86,25%. Setelah perlakuan selanjutnya dilakukan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Hasil rekapitulasi hasil *post-test* perkembangan kreativitas anak dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulas Hasil *Post-test* Perkembangan Kreativitas Anak

Kelas	Kegiatan	N	Total	Mean	SD	Max	Min
Eksperimen	Menggambar Ekspresi Bebas	10	957	95,70	3,057	100	92
Kontrol	Menggambar LKA	10	664	67,60	4,949	75	60

Pada tabel 3 di atas, kelas eksperimen dengan jumlah 10 anak memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 92. Jumlah nilai anak secara keseluruhan adalah 957, rata-rata nilai sebesar 95,7 dan standar deviasinya 3,057. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah 10 anak memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 60. Jumlah nilai anak keseluruhan di kelas kontrol adalah 664 dengan rata-rata 67,6 dan standar deviasinya 4,949.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data post-test adalah non-tes berupa observasi menggunakan lembar observasi perkembangan kreativitas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kegiatan menggambar ekspresi bebas terhadap perkembangan kreativitas kelompok B di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Hasil Analisis	N	Shapiro-Wilk			Ket
		Stat	N	Sig.	
Kelompok B1	10	0,883	10	0,142	Normal
Kelompok B2	10	0,935	10	0,499	Normal

Berdasarkan perhitungan hasil uji normalitas dari kelompok B1 dengan taraf $0,142 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hal ini berarti skor perkembangan kreativitas anak usia dini dengan kegiatan menggambar ekspresi bebas berdistribusi normal. Sedangkan dari kelompok B2 dengan taraf $0,499 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hal ini berarti skor perkembangan kreativitas anak usia dini dengan kegiatan menggambar LKA berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians berdasarkan data perkembangan kreativitas anak usia dini dengan menggambar ekspresi bebas dan yang tidak diberikan kegiatan menggambar ekspresi bebas. Jumlah kelompok eksperimen 10 anak dan kelompok kontrol 10 anak, untuk menentukan homogenitas varians digunakan uji F, berikut ini akan disajikan pada tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	Sig	Keterangan
Perkembangan Kreativitas Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,087	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 2 kelompok B1 dan B2 dengan taraf $0,087 > 0,05$ maka data bersifat homogen. Hal ini berarti perkembangan kreativitas anak usia dini dengan kegiatan menggambar ekspresi bebas bersifat homogen.

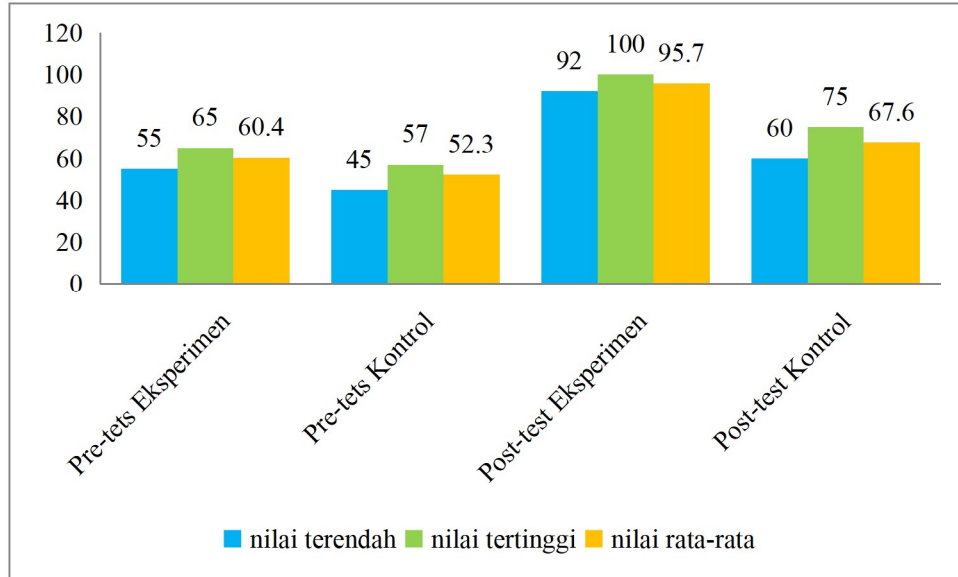
Selanjutnya uji hipotesis dikatakan signifikan apabila hasil Sig. (2-tailed) < 0.05 . untuk hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t (*t-test*) dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 6. Uji Hipotesis (*t-test*)

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Perkembangan_Kreativitas	Equal variances assumed	3.054	.098	12.706	18	.000	10.200	.803	8.513	11.887
	Equal variances not assumed			12.706	13.558	.000	10.200	.803	8.473	11.927

Berdasarkan tabel di atas tingkat signifikan pengaruh Sig. (2-tailed) hasilnya 0,00 artinya H_0 diterima yakni terdapat pengaruh kegiatan menggambar ekspresi bebas terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan.

Perbandingan hasil perhitungan nilai *pre-test* dan *post-test* terlihat nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh anak dan terlihat pada rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada *post-test* dimana saat *post-test* rata-rata menjadi lebih efektif dari rata-rata *pre-test* setelah dilakukan treatment. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 1 berikut:



Grafik 2. Data Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Perkembangan Kreativitas

Berdasarkan hasil *pre-test* perkembangan kreativitas anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saat *pre-test* diperoleh angka rata-rata kelompok eksperimen 60,4 dan rata-rata pada kelompok kontrol yaitu 52,3. Saat *pre-test* ada perbedaan nilai perkembangan kreativitas anak sebelum diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dan kontrol namun tidak terlalu signifikan perbedaannya. Sedangkan pada *post-test* nilai perkembangan kreativitas anak meningkat, perbandingan nilai terlihat pada kelas eksperimen berkembang lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu saat *post-test* diperoleh rata-rata kelas eksperimen 95,7 dan rata-rata kelas kontrol 67,6. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak lebih efektif dengan kegiatan menggambar ekspresi bebas dibandingkan dengan menggambar LKA

Pembahasan

Berdasarkan uji yang dilakukan diperoleh bahwa kedua kelas benar-benar mempunyai kemampuan relative sama. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan saat *pre-test* perkembangan kreativitas kelas eksperimen dan kontrol. Selanjutnya dilakukan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen

Hasil pengujian taraf signifikansi terdapat perbedaan rata-rata *post-test* perkembangan kreativitas anak kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *uji-t* membuktikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang sangat signifikan, dimana kelas eksperimen mendapatkan rata-rata yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh adanya perlakuan yang berbeda. Kegiatan yang diterapkan pada kelas eksperimen mampu mengembangkan imajinasi anak, mampu mencetuskan ide dan menghasilkan karya gambar yang unik. Sejalan dengan pendapat (Erawati et al., 2022) bahwa beberapa cara yang dapat digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak dengan menciptakan karya, berimajinasi, eksplorasi, menggunakan metode eksperimen, dalam kegiatan proyek, musik dan bahasa.

Pada kegiatan menggambar bebas anak memiliki ide dan gagasan yang lebih kreatif dan anak dengan bebas menggambarkan apa saja sesuai dengan imajinasinya dan media yang dipakai. Sejalan dengan pendapat Pebriana yaitu kegiatan menggambar yang cocok diterapkan untuk anak usia dini adalah kegiatan menggambar bebas sebab anak akan mempunyai kebebasan dalam menyampaikan ide dan gagasan dengan cara lebih kreatif yang sesuai dengan imajinasinya kedalam gambar (Pebriana et al., 2022). Anak mempunyai cara sendiri dalam menuangkan ide, perasaan dan imajinasinya kedalam sebuah bentuk gambar, sejalan dengan pendapat (Syifa'urrahmah et al., 2021) kreativitas anak berkembang melalui menggambar bebas saat anak mampu untuk menghasilkan karya dengan menuangkan imajinasinya, keinginannya serta perasaannya kedalam bentuk gambar.

Dengan menggambar ekspresi bebas akan membuat anak dengan leluasa untuk mengungkapkan perasaan, ide dan gagasannya dengan cara yang menyenangkan. Anak akan berfikir kritis dan menggunakan imajinasi yang tinggi saat menggambar ekspresi bebas untuk ungkapan ekspresinya, anak menjadi lebih percaya diri, dan terbuka. Melalui menggambar ekspresi bebas bermanfaat sebagai alat bercerita bagi anak dalam melatih ingatan berpikir, ungkapan perasaan, kreativitas, dan dapat meningkatkan potensi anak secara optimal (Mayar, 2015).

Menggambar ekspresi bebas adalah salah satu kegiatan menggambar dimana anak diberikan kebebasan untuk menggambar apapun yang ada dipikiran dan imajinasinya dengan tujuan anak mengungkapkan perasaan dan pikirannya melalui kegiatan menggambar. Sesuai pendapat Nurhayati & Burhani bahwa dengan kegiatan menggambar ekspresi bebas anak diberikan kebebasan secara langsung untuk mengungkapkan perasaan, ide dan gagasan dalam media seni rupa dwimatra (Nurhayati & Burhani, 2021). Sejalan dengan pendapat Mayar bahwa melalui menggambar ekspresi bebas bermanfaat sebagai alat bercerita bagi anak dalam melatih ingatan berpikir, ungkapan perasaan, kreativitas, dan dapat meningkatkan potensi anak secara optimal (Mayar, 2015).

Dari hasil penelitian perkembangan kreativitas anak yang diberi kegiatan menggambar LKA yaitu kelas kontrol masih terlihat rendah dibandingkan dengan perkembangan kreativitas anak yang diberikan kegiatan menggambar ekspresi bebas yakni kelas eksperimen. Perkembangan kreativitas anak kelompok eksperimen lebih baik daripada perkembangan

keaktivitas anak di kelompok kontrol dengan rata-rata nilai anak kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian bahwa kegiatan menggambar ekspresi bebas berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan. Hal ini terbukti dengan rata-rata perkembangan kreativitas kelompok eksperimen 95,7 dan kelompok kontrol 67,6. Dari hasil uji hipotesis yang didapat yaitu 0,000 dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $dk=10$ ini berarti H_a diterima dan H_o di tolak, dalam artian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas anak kelompok eksperimen dengan kegiatan menggambar ekspresi bebas dan kelompok kontrol dengan kegiatan menggambar LKA di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh kegiatan menggambar ekspresi bebas terhadap kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Kelama Bhayangkari 07 Aceh Selatan.

Kegiatan menggambar ekspresi bebas berpengaruh terhadap kreativitas anak dapat dilihat dari aspek-aspek kreativitas seperti memanfaatkan alat gambar, mampu membuat gambar unik dan mampu membuat gambar yang berbeda dengan teman lainnya.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, diperoleh saran sebagai berikut:

1. Diharapkan tenaga pengajar memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi dalam kegiatan menggambar sehingga kreativitas anak lebih berkembang
2. Bagi kepala sekolah diharapkan lebih memberikan motivasi yang menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya perkembangan kreativitas anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sama

Daftar Pustaka

- Erawati, D. P., Fajrie, N., & Ermawati, D. (2022). Proses Ekspresi Karya Gambar Anak pada Ornamen Batik Bakaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 5354–5360. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6332>
- Guilford, J. P. (1959). *Traits of Creativity*, dalam h.h Anderson (Ed) *Creativity and Its Cultivation*. New York: John Wiley.
- Harlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Marwiyati, S., & Istiningsih. (2021). Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan*

Anak Usia Dini, 5(1), 135–149. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>

- Mayar, F. (2015). *Metode Pembelajaran Menggambar Melalui Ekspresi Bebas di Taman Kanak-Kanak*. Universitas Negeri Padang.
- Mulandini, N. W., Tirtayani, L. A., & Manuaba, I. B. (2019). Pengaruh Metode Proyek Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Gugus III Kecamatan Tampaksiring. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 36–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v7i1.18743>
- Nofiyanti, I., & Tasu'ah, N. (2019). Early Childhood Education Papers The Improvement of Early Childhood Creativity Through Carving. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 8(1), 48–53. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/belia.v8i1.29576>
- Nurhayati, U., & Burhani, S. (2021). Kegiatan Menggambar Ekspresi Sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak PAUD ; Studi Kasus di PAUD Nurul Kharomah Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 206–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v1i1.367>
- Pebriana, A. R., Ali, M., & Miranda, D. (2022). Pengaruh Teknik Graffito Terhadap Menggambar Bebas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Idhata Pontianak. *JPPK: Jurnal Kependidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(9), 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i9.58159>
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD*.
- Rizqiyatunnisa, & Mahdi, N. I. (2021). Penyelenggaraan Paud Formal, Non Formal Dan Informal di KB TK IK Keluarga Ceria. *Buhuts Al-Athfal*, 1(1), 58–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i1.3242>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syifa'urrahmah, N., Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (2021). Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 105–118. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/1346>
- Undang-Undang. (2003). *Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yanuarsi, & Mayar, F. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Berbagai Bentuk Geometri untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3629–3647. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1715>

